



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGELUARAN PEMERINTAH DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 1987 -2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**NENI SAHRANI HARAHAP
NIM. 14 402 00028**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**ANALISIS FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGELUARAN PEMERINTAH DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 1987 -2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

NENI SAHRANI HARAHAP

NIM. 14 402 00028

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. IKHWAN UDDIN HARAHAP, M.Ag
NIP.19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

DELIMA SARI LUBIS, M.A
NIP. 19840512 201402 002

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Neni Sahrani Harahap**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 08 Februari 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Neni Sahrani Harahap** yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP.19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201402 002

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Neni Sahrani Harahap

NIM : 14 402 00028

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sumatera Utara

Tahun 1987-2017

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Maret 2019

Saya yang Menyatakan,


Neni Sahrani Harahap
NIM. 14 402 00028

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Neni Sahrani Harahap
Nim : 14 402 00028
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017"**. Dengan Hak Bebas *Royalti Non Eksklusif* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal, 06 Maret 2019
Yang Menyatakan,



Neni Sahrani Harahap
NIM. 14 402 00028



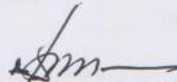
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NENI SAHRANI HARAHAP
NIM : 14 402 00028
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGELUARAN PEMERINTAH
DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1987-2017

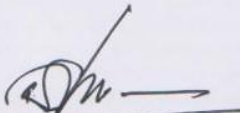
Ketua

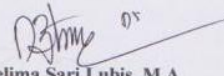

Dr. Arbanur Rasvid, M.A
NIP.19730725 199903 1 002

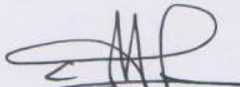
Sekretaris



Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota


Dr. Arbanur Rasvid, M.A
NIP.19730725 199903 1 002


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002


Muhammad Isa, M.M
NIP. 19800605 201101 1 003


Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat, 22 Februari 2019
Pukul : 14.00 Wib s/d 16.00 Wib
Hasil/ Nilai : Lulus/74,5 (B)
IPK : 3,11
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran
Pemerintah Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017
Nama : Neni Sahrani Harahap
NIM : 144020028

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 08 Maret 2019
Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Ilahi Rabbi yang masih berkenan menyatukan jasad, ruh dan akal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang menjalankan sunnahnya.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sebelum, pada saat dan sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Bapak Drs.

Kamaluddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis M.A sebagai Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
5. Bapak Dr.Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. sebagai dosen pembimbing I, peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
6. Serta seluruh Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.A Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Maulud Harahap dan Ibunda tercinta Emri Hasibuan yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Abang/kakak saya Nur aziza Harahap dan Hamzah Harahap, Mahyuddin Harahap. serta Adik saya Siti Ermida Harahap yang turut menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini, dan kepada saudara-saudari saya dan keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
11. Serta teimakasih kepada sahabat-sahabatku Juliana Tambak, Nurliana sihombing, Edy Syahputra, Junita Dahlia Harahap, Nur aviah, Hendry sihombing, Rosnita Rambe, Asmawari Harahap, Hendri. dan yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan do'a kepada peneliti agar

tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini, dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan.

12. Ucapan terima kasih untuk teman-teman KKL dan Magang tahun 2018, yang telah memberi semangat kepada peneliti.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Kekurangan masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, serta pembuatan skripsi selanjutnya. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi peneliti, pembaca dan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen pembimbing dalam memberi penilaian.

Padangsidempuan, 06 Maret 2019

Peneliti,

Neni Sahrani Harahap
NIM: 14 402 00028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	sa’	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	a
---- ِ --	Kasrah	i	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يـ َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
وـ َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaifa</i>	هول	→	<i>hauila</i>
-----	---	--------------	-----	---	---------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: Al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

ABSTRAK

Nama : NENI SAHRANI HARAHAP
NIM : 1440200028
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena pada tahun 2015, dimana pengeluaran pemerintah mengalami penurunan, tetapi pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan mengalami peningkatan. Fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno, dimana teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah diukur dari belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran dan negara. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin besar tingkat perekonomian suatu daerah. Rumusan masalah ini adalah apakah pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan memiliki pengaruh terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara secara parsial maupun simultan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan pengeluaran rutin, pengeluaran pembangunan dan pengeluaran pemerintah. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bidang tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan 31 sampel, data diperoleh melalui situs www.bps.go.id. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer *Eviews* Versi 9,0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengeluaran rutin memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara karena $p\text{-value} < \alpha$ ($0,0000 < 0,05$). Pengeluaran pembangunan tidak pengaruh signifikan terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara karena $p\text{-value} > \alpha$ ($0,1909 > 0,05$). Secara simultan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara karena $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000000 < 0,05$). Pengaruh pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara sebesar 97,31 persen sedangkan sisanya sebesar 2,69 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Adapun model regresi Pengeluaran Pemerintah Di Provinsi Sumatera Utara = PPM = $314.7024 + 1.370156 PR + 0.000606 PP + e$

Kata Kunci : Pengeluaran Rutin, Pengeluaran Pembangunan, dan Pengeluaran Pemerintah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	14
1. Pengeluaran Pemerintah	14
a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah	14
b. Faktor-faktor Pengeluaran Pemerintah	18
2. Pengeluaran Rutin	20
a. Pengertian Pengeluaran Rutin	20
b. Jenis-jenis Pengeluaran Rutin	23
3. Pengeluaran Pembangunan.....	23
a. Pengertian Pengeluaran Pembangunan	23
b. Tujuan-tujuan Pembangunan.....	24
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian	34

C. Populasi dan Sampel	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
1. Analisis Deskriptif	37
2. Uji Normalitas	37
3. Uji Asumsi Klasik	37
4. Regresi Berganda Analisis	39
5. Uji Hipotesis	39
a. Uji t	39
b. Uji F	40
c. Uji R ²	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Sejarah Singkat Propinsi Sumatera Utara	42
2. Kondisi Geografis dan Demografis Sumatera Utara	43
3. Visi dan Misi Propinsi Sumatera Utara	45
B. Gambaran Umum Data Penelitian	46
1. Pengeluaran Pemerintah Sumatera Utara	46
2. Pengeluaran Rutin	47
3. Pengeluaran Pembangunan	49
C. Hasil Analisis Data Penelitian	50
1. Analisis Deskriptif	50
2. Uji Normalitas	52
3. Uji Asumsi Klasik	53
a. Uji Multikolinearitas	53
b. Uji Autokorelasi	54
c. Uji Heterokedastisitas	54
4. Analisis Regresi Berganda	55
5. Uji Hipotesis	57
a. Uji t	57
b. Uji F	58
c. Uji R ²	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Pengeluaran Rutin	60
2. Pengeluaran Pemerintah	61
E. Keterbatasan Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pengeluaran Pemerintah Rutin dan Pembangunan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017	5
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.2	Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.4	Uji ARCH Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.5	Uji Analisis Regresi Berganda	55
Tabel 4.6	Uji t	57
Tabel 4.7	Uji F	58
Tabel 4.8	Uji Koefisien Determinasi(R^2)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4.1	Uji Normalitas <i>Jarquer Bera</i> (JB).....	52

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017.....	47
Grafik 4.2	Pertumbuhan Pengeluaran Rutin Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017.....	48
Grafik 4.3	Pertumbuhan Pengeluaran Pembangunan Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Badan Pusat Statistik Pengeluaran Pemerintah, Pengeluaran Rutin, Dan Pengeluaran Pembangunan Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017
- Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas *Jarque Bera* (JB)
- Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 6 Hasil Uji ARCH Heterikedastisitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan dari pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat.¹ Pengeluaran pemerintah merupakan penjumlahan keseluruhan dari keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintahan baik pusat maupun daerah. Pengeluaran pemerintah dapat juga diartikan besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah diukur dari belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam Anggaran dan Negara. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin besar tingkat perekonomian suatu daerah.²

Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang dilakukan. Pengeluaran pemerintah terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin yang pada pokoknya untuk tiga hal diantaranya untuk belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta cicilan dan bunga hutang pemerintah baik dalam dan luar negeri. Pengeluaran pembangunan untuk proyek-proyek pembangunan yang ditangani oleh negara dimasukkan pada kelompok investasi.

¹Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm, 447.

²*Ibid* hlm, 189.

Pengeluaran pemerintah dapat bersifat, pembelian barang-barang dan jasa-jasa dalam perekonomian yang dapat langsung dikonsumsi maupun dapat pula untuk menghasilkan dan barang lain juga. Disamping itu pengeluaran pemerintah dapat pula bersifat “*transfer*” saja yaitu berupa pemindahan uang kepada individu-individu untuk kepentingan sosial, kepada perusahaan-perusahaan atau mungkin pula kepada negara sebagai hadiah (*grant*).³ Adapun penentu-penentu pengeluaran pemerintah ialah proyeksi jumlah pajak yang diterima, tujuan-tujuan ekonomi yang ingin dicapai, dan pertimbangan politik dan keamanan.⁴

Selain itu, besarnya pengeluaran pemerintah tergantung kepada beberapa faktor-faktor yang bersifat ekonomi maupun bersifat sosial dan politik. Salah satu faktor ekonomi yang penting dalam penentuan besarnya pengeluaran pemerintah adalah besarnya pajak yang dapat dikumpulkan pemerintah. Dalam menyusun anggaran belanjanya, terlebih dahulu pemerintah akan melihat besarnya pajak yang diharapkan akan diterima, makin besar jumlah pajak yang dapat dipungutnya, maka makin besar pula pengeluaran yang akan dilakukan pemerintah. Faktor yang lebih penting dalam menentukan besarnya pengeluaran pemerintah adalah tujuan untuk mencapai keadaan penggunaan tenaga penuh tanpa inflasi dan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang pesat.⁵

³M. Suparmoko, *Keungan Negara dalam Teori dan Praktek* (Yogyajakarta :Ikapi, 2000), hlm. 22

⁴Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar, Op. Cit.*, hlm 26

⁵Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Malaysia: Bina BG Grafik, 2013), hlm. 136

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan (APBD) Anggaran Pendapatan Belanja Daerah untuk daerah /regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat *output* maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.⁶

Pengeluaran pemerintah daerah (Provinsi maupun kabupaten/kota) yang tercermin dalam APBD dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu pengeluaran rutin atau belanja aparatur daerah dan pengeluaran pembangunan atau belanja pelayanan publik. Dari dua jenis pengeluaran tersebut, pengeluaran rutin atau belanja aparatur daerah merupakan jenis pengeluaran yang dominan dalam pengeluaran pembangunan disebagian besar didaerah baik di Provinsi Sumatera Utara maupun disebagian besar daerah di Indonesia.

Pengeluaran rutin atau belanja aparatur daerah meliputi belanja pegawai, barang, pemeliharaan, perjalanan dinas, pinjaman beserta bunga dan subsidi. Semua jenis pengeluaran tersebut sifatnya merupakan pengeluaran konsumsi. Sedangkan pengeluaran pembangunan atau belanja pelayanan publik terbagi menurut sektor-sektor pembangunan yang lebih bersifat sebagai akumulasi stok capital, dan pengeluaran pembangunan merupakan tujuannya untuk memajukan kegiatan ekonomi di bidang industri, pertanian, perhubungan,

⁶Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 178 -179

kesehatan, pendidikan, perluasan kesempatan kerja, dan lain-lain. Pengeluaran pembangunan sebagian besar digolongkan sebagai investasi dan dilaksanakan dalam bentuk proyek-proyek pembangunan. Kondisi tersebut di atas diharapkan dapat menjadi perhatian bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan alokasi pengeluaran pembangunan agar mampu menstimulus Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).⁷

Pengeluaran pemerintah berbeda dengan pengeluaran rumah tangga, yang membeli barang untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan pemerintah membeli barang terutama untuk kepentingan masyarakat. Pengeluaran untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan, pengeluaran untuk pembayaran gaji pegawai pemerintah dan pembelanjaan untuk infrastruktur dilakukan untuk kepentingan masyarakat.⁸

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan yang terjadi. Artinya, ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ketahun, tetapi diukur dari perubahan lain yang berlaku pada berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan dan peningkatan dalam infrastuktur yang tersedia untuk memperlancar kegiatan perekonomian agar tercapai kemakmuran dalam masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi yang berlaku walaupun terjadi secara berlanjut dalam jangka panjang belum tentu memberikan pembangunan ekonomi

⁷T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 140

⁸*Ibid.*, hlm, 180

dan peningkatan dalam kesejahteraan (pendapatan) masyarakat.⁹ Berikut ini merupakan data pertumbuhan pengeluaran rutin dan juga pengeluaran pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1.1.
Pengeluaran Pemerintah, Rutin dan Pembangunan
Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017

Tahun	Pengeluaran Rutin (Rp Juta)	Pengeluaran Pembangunan (Rp Juta)	Pengeluaran Pemerintah (Rp Juta)
1987	168.852	36.348	205.200
1988	245.681	44.674	290.355
1989	208.674	58.476	267.150
1990	240.400	73.500	313.900
1991	255.600	81.300	336.900
1992	299.000	84.200	383.200
1993	365.100	93.600	458.700
1994	422.100	93.500	515.600
1995	456.900	127.100	584.000
1996	491.500	169.300	660.800
1997	576.000	195.000	771.000
1998	200.800	141.800	342.600
1999	202.200	246.800	449.000
2000	219.600	197.200	416.800
2001	628.300	287.900	916.200
2002	703.400	317.900	1.021.300
2003	562.700	789.300	1.352.000
2004	551.700	949.800	1.501.500
2005	540.500	1.290.100	1.830.600
2006	613.700	1.570.900	2.184.600
2007	1.371.100	1.346.800	2.717.900
2008	1.794.400	1.172.900	2.967.300
2009	2.066.100	1.378.300	3.444.400
2010	2.037.700	1.795.400	3.833.100
2011	2.031.700	2.646.100	4.677.800
2012	5.159.000	2.474.500	7.633.500

⁹Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.56

2013	6.187.300	2.679.600	8.866.900
2014	5.706.300	2.819.000	8.525.300
2015	5.619.300	3.060.000	8.679.300
2016	7.059.500	2.891.355	9.950.885
2017	8.811.950	2.097.270	1.909.220

Sumber: BPS Sumut

Pada tabel 1.1 di atas terlihat bahwa pengeluaran rutin pada tahun 1989 mengalami penurunan sebesar Rp 208.674.000.000 sedangkan pengeluaran pembangunan mengalami peningkatan sebesar Rp 58.476.000.000 dan pengeluaran pemerintah ikut mengalami penurunan sebesar Rp 267.150.000.000. Pada tahun 2000 pengeluaran rutin mengalami peningkatan sebesar Rp 219.600.000.000 sedangkan pengeluaran pembangunan dan pengeluaran pemerintah mengalami penurunan sebesar Rp 197.200.000.000 dan sebesar Rp 416.800.000.000, kemudian di tahun 2003 pengeluaran rutin mengalami penurunan sebesar Rp 562.700.000.000 sedangkan pengeluaran pembangunan dan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar Rp 789.300.000.000 dan sebesar Rp 1.352.000.000.000, begitu juga pada tahun 2004 pengeluaran rutin mengalami penurunan sebesar Rp 551.700.000.000 sedangkan pengeluaran pembangunan mengalami peningkatan sebesar Rp 949.800.000.000, sedangkan pengeluaran pemerintah mengalami penurunan sebesar Rp 1.501.500.000.000.

Pada tahun 2005 pengeluaran rutin mengalami penurunan sebesar Rp 540.500.000.000, pengeluaran pembangunan dan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar Rp 1.290.100.000.000 dan sebesar Rp 1.830.600.000.000. Selanjutnya ditahun 2007 pengeluaran pembangunan

mengalami penurunan sebesar Rp 1.346.800.000.000 sedangkan pengeluaran rutin dan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar Rp 1.371.100.000.000 dan sebesar Rp 2.717.900.000.000. Pada tahun 2008 pengeluaran pembangunan juga mengalami penurunan sebesar Rp 1.172.900.000.000 sedangkan pengeluaran rutin dan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar Rp 1.794.400.000.000 dan sebesar Rp 2.967.300.000.000 pada tahun 2010 dan 2011 pengeluaran rutin mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp 2.037.700.000.000 dan sebesar Rp 2.031.700.000.000 sedangkan pada tahun yang sama pengeluaran pembangunan dan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp 1.795.400.000.000 dan sebesar Rp 2.646.100.000.000

Pada tahun 2012 pengeluaran pembangunan mengalami penurunan sebesar Rp 2.474.500.000.000 sedangkan pengeluaran rutin mengalami peningkatan sebesar Rp 5.159.000.000.000 dan pengeluaran pemerintah sebesar Rp 7.633.500.000.000. Pada tahun 2014 pengeluaran pembangunan mengalami peningkatan sebesar Rp 2.819.000.000.000 sedangkan pengeluaran rutin dan pengeluaran pemerintah mengalami penurunan sebesar Rp 5.706.300.000.000 dan sebesar Rp 8.525.300.000.000. Di tahun 2015 pengeluaran rutin mengalami penurunan sebesar Rp 5.619.300.000.000 sedangkan pengeluaran pembangunan dan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar Rp 3.060.000.000.000 dan sebesar Rp 8.679.300.000.000. Tahun selanjutnya 2016 pengeluaran rutin mengalami peningkatan sebesar Rp 7.059.500.000.000 sedangkan pengeluaran pembangunan mengalami

penurunan sebesar Rp 2.891.355.000.000 dan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar Rp 9.950.885.000.000, pada tahun 2017 pengeluaran rutin mengalami peningkatan sebesar Rp 8.811.950.000.000 dan sedangkan pengeluaran pembangunan mengalami penurunan sebesar Rp 2.097.270.000.000, dan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar Rp 10.909.220.000.000.

Secara teori, Keynes dan para pendukungnya menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sementara Hukum Wagner (*Wagner's Law*) menyatakan bahwa peningkatan perekonomian yang terjadi mempengaruhi pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah.¹⁰

Berdasarkan teori tersebut, di satu sisi pengeluaran pemerintah mempengaruhi perekonomian yang tentu saja berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Disisi lain perekonomian yang meningkat atau tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mendorong pengeluaran pemerintah baik itu rutin maupun pengeluaran pembangunan.

Bertolak dari uraian diatas maka perlu dilakukan kajian tentang perkembangan pengeluaran pemerintah. Untuk melihat sejauh mana pentingnya pengeluaran pemerintah baik itu rutin maupun pembangunan dalam mensejahterakan masyarakat melalui infrastruktur yang diberikan oleh

¹⁰Sigit Harjanto, "Analisis Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Di Indonesia", dalam *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 2, No. 1, Maret 2010 hlm. 5.

pemerintah dalam mendukung kelancaran kegiatan perekonomian masyarakatnya agar tercapai distribusi pendapatan yang merata.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Pengeluaran rutin yang meningkat ditahun 2015 diikuti dengan pengeluaran pemerintah yang mengalami penurunan
2. Pengeluaran pembangunan yang meningkat ditahun 2015 diikuti dengan pengeluaran pemerintah yang mengalami penurunan
3. Pengeluaran pemerintah mengalami penurunan ditahun 2015 sedangkan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan meningkat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membatasi masalah pada 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan dan variabel terikat adalah pengeluaran pemerintah. Penelitian akan dilakukan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1987-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel penelitian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala
1	Pengeluaran Rutin (X_1)	pengeluaran untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan pemerintahan sehari-hari.	Rasio
2	Pengeluaran Pembangunan (X_2)	Pengeluaran pemerintah dalam memajukan kegiatan ekonomi di bidang industri, pertanian, perhubungan, kesehatan, pendidikan perluasan kesempatan kerja.	Rasio
3	Pengeluaran Pemerintah (Y)	Pengeluaran (perbelanjaan) pemerintah atas barang-barang modal, barang konsumsi dan jasa-jasa.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pengeluaran rutin memiliki pengaruh terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017?
2. Apakah pengeluaran pembangunan memiliki pengaruh terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017?
3. Apakah pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan memiliki pengaruh terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran rutin terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran rutin dan pembangunan terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulisan laporan hasil penelitian ini disusun kepada beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I Berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah diteliti dan dibahas, peneliti memulai uraian-uraian dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas lapangan yang bertentangan dengan konsep ideal atau teori. Kemudian peneliti menarik sebuah kesimpulan-kesimpulan penyebab terjadinya masalah tersebut. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan pembahasan

peneliti yaitu pada aspek masalah yang dianggap dominan dan urgen. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang akan dijawab oleh peneliti dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Kemudian penjelasan definisi operasional variabel ini akan mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan peneliti yaitu jawaban atas rumusan masalah dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Manfaat penelitian yaitu menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam tiga bentuk, yakni manfaat bagi peneliti, manfaat bagi pemerintah, manfaat bagi dunia akademik.

BAB II Kajian pustaka terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Kerangka teori adalah pembahasan dan uraian tentang objek penelitian sesuai dengan konsep atau teori yang diambil dari berbagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu memuat beberapa penelitian dari orang lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir memaparkan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah yang akan diteliti. Hipotesis yaitu jawaban sementara dari hasil kerangka teori. Kemudian di uji kebenarannya melalui hasil analisis data.

BAB III Metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan

penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Jenis penelitian menjelaskan pendekatan yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian pustaka, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku yang menjadi sumber data. Analisis data adalah menggunakan Eviews 9.0.

BAB IV Terdiri dari hasil penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sumatera Utara tahun 1987-2017.

BAB V Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian pada BAB IV. Saran-saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian peneliti untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengeluaran Pemerintah

a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan kebijakan yang dilakukan untuk membiayai berbagai pembangunan yang dilakukan pemerintah, pengeluaran pemerintah tidak terlepas dari kebijakan pemerintah dalam hal pembangunan ekonomi agar menjadi lebih baik dan efisien sebagai mana kita ketahui bahwa Pemerintah bukan saja berfungsi untuk mengatur kegiatan perekonomian tetapi juga dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran agregat dalam perekonomian.¹

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional.²

Dasar teori pengeluaran pemerintah

1) Teori Keynes

Identitas keseimbangan pendapatan nasional $Y = C + I + (X - M)$ merupakan “sumber Legitimasi” akan relevansi campur tangan

¹Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 87.

²Harry A. P. Sitaniapessy, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD”, dalam *Jurnal Economia*, Volume 9, No.1, April 2013, hlm. 40.

pemerintah dalam perekonomian. Dari notasi yang sangat sederhana tersebut dapat ditelaah bahwa kenaikan (penurunan) pengeluaran pemerintah akan menaikkan (menurunkan) pendapatan nasional. Banyak pertimbangan yang mendasari pengembalian keputusan pemerintah dalam mengatur pengeluarannya. Pemerintah tidak cukup hanya meraih tujuan akhir dari setiap kebijakan tersebut. Memperbesar pengeluaran dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan nasional atau memperluas kesempatan kerja adalah tidak memadai, melainkan harus pula diperhitungkan siapa (masyarakat lapisan mana) yang akan terpekerjakan atau meningkat pendapatannya.³

Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Kebijakan Fiskal meliputi langkah-langkah pemerintah membuat perubahan dalam bidang perpajakan dan pengeluaran pemerintah dengan maksud untuk mempengaruhi pengeluaran agregat dalam perekonomian. Menurut pandangan Keynes, kebijakan fiskal adalah sangat penting untuk mengatasi pengangguran yang relatif serius.⁴

Melalui kebijakan fiskal pengeluaran agregat dapat ditambah dan langkah ini akan menaikkan pendapatan nasional dan tingkat penggunaan tenaga kerja. Di bidang perpajakan langkah yang perlu

³T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm 140

⁴*Ibid.*

dilaksanakan adalah mengurangi pajak pendapatan. Pengurangan pajak ini akan menambah kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa dan akan meningkatkan pengeluaran agregat. Seterusnya pengeluaran agregat dapat lebih ditingkatkan lagi dengan cara menaikkan pengeluaran pemerintah untuk membeli barang dan jasa yang diperlukannya maupun untuk menambah investasi pemerintah.⁵

- 2) Menurut Rostow Dan Musgrave, menurut mereka teori ini mengembangkan teori yang menghubungkan perkembangan pengeluaran-pengeluaran dan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi persentase investasi pemerintah terhadap investasi besar sebab pemerintah harus menyediakan prasarana seperti, misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya. tahap menengah investasi pemerintah mulai menurun sedangkan investasi swasta sudah semakin membesar, akan tetapi peranan pemerintah dalam menyediakan barang dan jasa publik masih sangat diperlukan. Pada tahap lanjut aktifitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran untuk aktifitas sosial seperti program kesejahteraan hari tua dan program pelayanan masyarakat.⁶

⁵Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 24.

⁶Sirojulim, *Regional Pembangunan Perencanaan Ekonomi* (Medan: USU Press, 2011), hlm. 9

- 3) Dalam suatu proses pembangunan, menurut Musgrave rasio investasi dengan terhadap pendapatan nasional semakin besar, akan tetapi rasio pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional akan mengecil.
- 4) Menurut Peacoc dan Wiseman menurut mereka perkembangan ekonomi menyebabkan pungutan pajak meningkat, yang mungkin meskipun tarif pajaknya mungkin tidak berubah, pada gilirannya mengakibatkan pengeluaran pemerintah meningkat pula. Jadi, dalam keadaan normal kenaikan pendapatan nasional menaikkan pula baik penerimaan maupun pengeluaran pamarintah.

Terlepas dari keempat teori diatas Mangkoesubroto mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.⁷

Sedangkan menurut peneliti pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya mensejahterakan masyarakatnya melalui pengeluaran rutin dan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

⁷Guritno Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFEE, 2008), hlm. 169.

b. Faktor-Faktor Pengeluaran Pemerintah

Jumlah pengeluaran pemerintah yang akan dilakukan dalam suatu periode tertentu tergantung kepada banyak faktor penting yaitu:⁸

- 1) Proyeksi jumlah pajak yang diterima merupakan salah satu faktor penting yang menentukan besarnya pengeluaran pemerintah adalah jumlah pajak yang diramalkan. Dalam menyusun anggaran belanja pemerintah harus terlebih dahulu membuat proyeksi mengenai jumlah pajak yang akan diterimanya. Makin banyak jumlah pajak yang dapat dikumpulkan, makin banyak pula perbelanjaan pemerintah yang akan dilakukan.
- 2) Tujuan-tujuan ekonomi yang ingin dicapai adalah, faktor yang lebih dalam penentuan pengeluaran pemerintah yaitu tujuan-tujuan ekonomi yang ingin dicapai pemerintah. Tujuan penting dari kegiatan adalah mengatasi masalah pengangguran, menghindari inflasi, dan mempercepat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.
- 3) Pertimbangan politik dan keamanan merupakan salah satu tujuan penting dalam menyusun anggaran belanja pemerintah. Kekacauan politik, perselisihan diantara berbagai golongan masyarakat dan daerah sering berlaku di berbagai negara di dunia. Keadaan ini akan menyebabkan kenaikan perbelanjaan pemerintah yang sangat besar, terutama apabila operasi militer perlu dilakukan.

⁸Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 168.

Klasifikasi pengeluaran pemerintah

Pengeluaran pemerintah dapat dinilai berbagai segi sehingga dapat dibedakan sebagai berikut:⁹

- 1) Pengeluaran itu merupakan investasi yang menambah kekuatan dan ketahanan ekonomi dimasa-masa yang akan datang.
- 2) Pengeluaran itu langsung memberikan kesejahteraan dan kegembiraan bagi masyarakat.
- 3) Merupakan penghematan pengeluaran yang akan datang.
- 4) Menyediakan kesempatan kerja lebih banyak dan penyebaran tenaga beli yang lebih luas.

Berdasarkan atas persentase dapat dibedakan bermacam-macam pengeluaran negara (pemerintah) seperti:¹⁰

- 1) Pengeluaran yang “*self-liquidating*” sebagian atau seluruhnya, artinya pengeluaran pemerintah mendapatkan pembayaran kembali dari masyarakat yang menerima jasa-jasa/barang-barang yang bersangkutan. misalnya pengeluaran untuk jasa-jasa perusahaan negara, atau proyek-proyek produktif barang ekspor.
- 2) Pengeluaran yang reproduktif, artinya mewujudkan keuntungan-keuntungan ekonomi bagi masyarakat, yang dengan naiknya tingkatan penghasilan dan sasaran pajak yang lain akhirnya akan menaikkan penerimaan pemerintah. Misalnya pengeluaran untuk bidang

⁹Suparmoko, *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: BPF, 2003), hlm.44.

¹⁰*Ibid*, 45

pengairan, pertanian, pendidikan kesehatan masyarakat (*public health*) dan sebagainya.

- 3) Pengeluaran tidak “*self-liquidating*” maupun yang tidak reproduktif, yaitu pengeluaran yang langsung menambah kegembiraan kesejahteraan masyarakat misalnya untuk bidang-bidang rekreasi, pendirian *monument*, objek-objek *tourisme* dan sebagainya dalam hal ini dapat juga mengakibatkan naiknya penghasilan nasional dalam arti jasa-jasa tadi.
- 4) Pengeluaran yang secara langsung tidak produktif dan merupakan pemborosan misalnya untuk pembiayaan pertahanan/perang meskipun pada saat pengeluaran terjadi penghasilan terjadi penghasilan perorangan yang menerimanya akan naik.
- 5) Pengeluaran yang merupakan penghematan di masa yang akan datang misalnya pengeluaran untuk anak-anak yatim piatu. Kalau hal ini tidak dijalankan sekarang, kebutuhan-kebutuhan pemeliharaan bagi mereka di masa mendatang pada waktu usia yang lebih lanjut pasti akan lebih besar.

Jenis-Jenis Pengeluaran pemerintah terdiri dari:

Belanja Pengeluaran Rutin

2. Pengeluaran Rutin

a. Pengertian pengeluaran rutin

Pada sisi pengeluaran atau belanja negara, pos-pos pengeluaran dibedakan menjadi pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan.

Pengeluaran rutin terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, subsidi daerah otonomi serta pembayaran bunga dan cicilan utang, sedangkan pengeluaran pembangunan diperinci menjadi pengeluaran untuk program pembangunan dan pengeluaran bantuan proyek, pembangunan jalan.¹¹ Untuk pengeluaran konsumsi pemerintah (belanja rutin) serta untuk investasi pemerintah (belanja pembangunan/barang-barang modal). Pengeluaran pemerintah yang diukur dari pengeluaran rutin dan pembangunan mempunyai peranan dan fungsi cukup besar mendukung sasaran pembangunan dalam menunjang kegiatan pemerintah serta peningkatan jangkauan dan misi pelayanan yang secara langsung berkaitan dengan pembentukan modal untuk tujuan peningkatan produksi.

Layaknya pengeluaran masyarakat maka pengeluaran pemerintah akan memperbesar permintaan agregat melalui *multiplier effect* dan selanjutnya akan meningkatkan produksi atau penawaran agregat sehingga PDRB akan meningkat. Belanja rutin yang digunakan sebagian besar untuk belanja konsumtif seperti pembayaran gaji yang disebabkan adanya pengalihan pegawai yang dari status pegawai negeri pusat diperbantukan maupun dipekerjakan menjadi pegawai negeri daerah yang pengajiannya juga menjadi tanggung jawab dari pemerintah daerah, pembayaran beban bunga hutang dan subsidi sehingga mengakibatkan penambahan pada sisi pengeluaran agregat.

¹¹Suparmoko, *Op. Cit.*, hlm 50

Belanja rutin memegang peranan penting untuk menunjang kelancaran mekanisme sistem pemerintahan serta upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas, yang pada gilirannya akan menunjang tercapainya sasaran dan tujuan setiap tahap pembangunan. dan pembelian pemerintah atas barang dan jasa dapat digolongkan kepada dua golongan utama yaitu: konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah, yang termasuk dalam golongan yang pertama (konsumsi pemerintah) adalah pembelian atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis dan kertas untuk digunakan dan membeli bensin untuk kendaraan. Sedangkan investasi pemerintah meliputi pengeluaran untuk membangun prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit, dan irigasi. Memberikan beasiswa, bantuan untuk korban banjir, dan subsidi-subsidi pemerintah tidak digolongkan sebagai pengeluaran pemerintah atas nasional karena itu bukanlah untuk membeli barang dan jasa.¹²

Belanja rutin adalah belanja untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan pemerintah sehari-hari. Belanja rutin terdiri atas belanja pegawai, barang berbagai macam subsidi (subsidi daerah dan subsidi harga barang) angsuran dan bunga utang pemerintah, serta sejumlah pengeluaran lainnya.¹³

¹²Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar, op. Cit.* hlm. 25

¹³Sirojulim, *Op. Cit.*, hlm 10.

b. Jenis-Jenis Pengeluaran Rutin

- 1) Belanja Pegawai yaitu untuk pembayaran gaji atau upah pegawai termasuk gaji pokok dan segala macam tunjangan.
- 2) Belanja Barang, yaitu untuk pembelian barang-barang yang digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan sehari-hari.
- 3) Belanja Pemeliharaan, yaitu pengeluaran untuk memelihara agar milik atau kekayaan pemerintah tetap terjaga dengan baik.
- 4) Belanja Perjalanan, yaitu biaya perjalanan untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintah.

3. Belanja Pengeluaran Pembangunan

a. Pengertian Pengeluaran Pembangunan

Pengeluaran pembangunan maksudnya pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk prasarana fisik, dibedakan atas pengeluaran pembangunan yang dibiayai dengan dana rupiah dan bantuan proyek.¹⁴ Belanja pembangunan adalah pengeluaran untuk pembangunan baik untuk pembangunan fisik seperti jalan, jembatan, gedung maupun pembangunan non fisik spiritual termasuk penataran, training. pengeluaran pembangunan yang dibiayai dengan dana rupiah dan bantuan proyek.

Pengeluaran pembangunan merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk membiayai program-program pembangunan sehingga anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang dimobilisasi. Dana kemudian

¹⁴*Ibid*

dialokasikan pada berbagai bidang sesuai dengan prioritas yang telah direncanakan.¹⁵

Pembangunan ekonomi dipandang secara geografis keadaannya tidak seimbang, yaitu tidak merata kesemua daerah. Pada permulaannya lembaga ekonomi akan terpusat di beberapa daerah sedangkan daerah lainnya akan tetap keadaan keterbelakangan. Oleh sebab itu perlu diadakan usaha untuk membangun daerah miskin dan terbelakang yang bertujuan untuk menaikkan tingkat pendapatan dan kesempatan kerja di daerah tersebut, merombak struktur ekonominya sehingga akan menjadi kukuh dan dapat berkembang lebih pesat dimasa yang akan datang, serta untuk mengurangi arus perpindahan penduduk dari daerah tersebut ke daerah yang lebih kaya. Belanja Pembangunan, adalah pengeluaran untuk pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik spiritual.

Tujuan dari pengeluaran pembangunan yaitu untuk memajukan kegiatan ekonomi dibidang industri, pertanian, pendidikan, perluasan kesempatan kerja, dan lain-lain. Pengeluaran pembangunan sebagian besar proyek-proyek pembangunan.¹⁶

b. Tujuan-Tujuan pembangunan

- 1) Mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pertumbuhan produksi nasional yang cepat.

¹⁵Sri Endang Rahayu, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara*, Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 11 No. 02 Oktober 2011 ISSN 1693-7619, diakses 20 April , 2017 pukul 21. 46 WIB.

¹⁶T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi makro*, Op. Cit.

- 2) Mencapai tingkat kestabilan harga dengan kata lain mengendalikan tingkat inflasi yang terjadi di perekonomian.
- 3) Mengatasi masalah pengangguran dan perluasan kesempatan kerja bagi seluruh angkatan kerja.

Diantara dua jenis pengeluaran pemerintah (rutin dan pembangunan), yang paling memberikan pengaruh yang paling nyata dalam pembangunan daerah terutama berasal dari pengeluaran pembangunan akan memperbesar jumlah prasarana yang tersedia disuatu daerah dan sebagai akibatnya daerah tersebut akan menjadi lebih menarik sebagai tempat untuk mengadakan penanaman modal. Masalah penting yang perlu dipecah dalam memaksimalkan peranan pengembangan prasarana terhadap usaha pembangunan ekonomi secara keseluruhan terutama terhadap pembangunan daerah adalah menentukan corak dasar dari alokasi dana pembangunan pemerintah ke berbagai daerah.

Pengeluaran Pemerintah dalam Islam

Menurut Ibn Khaldun, sisi pengeluaran keuangan publik sangat penting. Sejumlah pengeluaran dibutuhkan untuk menciptakan infrastruktur yang mendorong aktivitas ekonomi. Tanpa infrastruktur yang disediakan pemerintah, tidak mungkin dapat memiliki populasi yang tinggi. Pemerintah juga menjalankan fungsi pada sisi permintaan

pasar. Pemerintah menghentikan pengeluarannya, krisis pasti akan terjadi.¹⁷

Teori pengeluaran Islam memakai kaidah-kaidah yang diambil dari *Al-Qawaid Al-Faqhiyyah* guna menghindari potensi-potensi dijadikan kaidah rasionalitas bagi pengeluaran negara. Enam kaidah tersebut adalah:¹⁸

- 1) Kriteria pokok bagi semua alokasi pengeluaran harus digunakan untuk kemaslahatan rakyat.
- 2) Penghapusan kesulitan hidup dan kerugian harus didahulukan dari pada penyediaan keamanan.
- 3) Kemaslahatan mayoritas yang lebih besar harus didahulukan dari pada kemaslahatan minoritas yang lebih sedikit.
- 4) Suatu pengorbanan atau kerugian privat dapat ditimpakan untuk menyelamatkan pengorbanan atau kerugian publik.
- 5) Siapapun yang menerima manfaat harus bersedia menanggung biaya.
- 6) Suatu hal yang wajib ditegakkan dan tanpa ditunjang oleh faktor lainnya tidak dapat dibangun, maka menegakkan faktor penunjang tersebut menjadi wajib hukumnya.

Pengeluaran pemerintah sudah diatur dalam *Alqur'an* terdapat dalam surah *Al-Anfal* ayat 1 sebagai berikut:

¹⁷Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan Dan Politik Ekonomi pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 59.

¹⁸Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm 272

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman."¹⁹

Kaitan ayat tersebut dengan pengeluaran pemerintah, pengeluaran rutin, dan pengeluaran pembangunan adalah segala yang dilimpahkan Allah SWT dibumi ini adalah tetap kepunyaan Allah dan Rasul-Nya. Untuk mendapatkan berkah atau manfaat akhirat atas segala yang ada dibumi, manusia dianjurkan untuk memperbaiki hubungan-hubungan antar sesama. Termasuk didalamnya penyaluran pengeluaran rutin yang dipantau, artinya tidak ada unsur mendzolimi atau merugikan pihak lain, begitu pula dengan, pengeluaran pembangunan. Kemudian yang mendorong terjalinnya hubungan sesama ialah melalui pengeluaran pembangunan seperti pembangunan jalan yang dapat menghubungkan antara beberapa wilayah, kemudian mendorong kegiatan ekonomi antar wilayah sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengeluaran pemerintah yang bermanfaat dapat membantu memperbaiki hubungan-hubungan antar sesama.

¹⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran Dan Terjamahannya* (Jakarta: JAR T, 2004), hlm. 177.

Kebijakan belanja umum pemerintah dalam sistem ekonomi Islam dapat dibagi menjadi tiga bagian.

- 1) Belanja kebutuhan operasional pemerintah yang rutin.
- 2) Belanja umum yang dilakukan pemerintah apabila sumber dananya tersedia.
- 3) Belanja umum yang berkaitan dengan proyek yang disepakati oleh masyarakat berikut sistem pendanaannya.

Selain itu, adapun pengeluaran negara dalam sistem pemerintah islam digunakan untuk penyebaran islam, pendidikan dan kebudayaan serta pengembangan ilmu pengetahuan Rasulullah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan dan pengajaran bagi setiap kaum muslimin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan kesejahteraan social.²⁰

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran peneliti dan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul/Tahun/Sumber	Hasil
1.	Sri Endang Rahayu. (Jurnal Manajemen dan Bisnis, Fakultas	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah	Hasil penelitian, pengeluaran aparatur daerah mempunyai

²⁰Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2014), hlm. 209.

	Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2011)	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara	Pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dengan besar koefisien 35,697. Artinya apabila pengeluaran aparatur daerah naik 1%, ceteris paribus maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara naik sebesar 35,697%. Variabel X2 (pelayanan publik) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara dengan besar koefisien 51,062. Artinya apabila Pelayanan publik naik 1%, ceteris paribus maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara naik sebesar 51,062%.
2.	Amelia Anggina (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padang Sidempuan 2012)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara	Dari Hasil Penelitian yang dilakukan maka diperoleh pertumbuhan ekonomi = $20,26 + 0,078*PP - 2,468*KE + 0,06*INF$ dan hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh Adjusted R-Square sebesar 0,165 artinya 17 % pertumbuhan ekonomi dipengaruhi pengeluaran pemerintah, kemiskinan dan inflasi dan sisanya 83% dipengaruhi faktor-faktor lain
3.	Yulina Eliza (Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang 2015)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan	Analisis data dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Adapun hasil dari

		Ekonomi Di Sumatera Utara Barat	penelitian ini yaitu parsial pengeluaran pemerintah (rutin, dan pembangunan), investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata secara simultan, pengeluaran pemerintah, investasi dan angkatan kerja signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.
--	--	---------------------------------	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat:

1. Dalam penelitian Sri Endang Rahayu yang berjudul: Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.
 - a. Perbedaannya: peneliti melakukan analisis terhadap pengeluaran pemerintah sedangkan penelitian terdahulu melihat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi
 - b. Persamaanya: peneliti dengan penelitian terdahulu sama-sama melakukan penelitian di Sumatera Utara.
2. Dalam penelitian Amelia Anggina dengan judul: Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

- a. Perbedaannya: penelitian terdahulu menggunakan SPSS sedangkan peneliti menggunakan Eviews
 - b. Persamaannya: Sama-sama melakukan penelitian di Sumatera Utara
3. Dalam penelitian Yulina Eliza dengan judul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di SumateraUtara Barat
- a. Perbedaannya: Peneliti terdahulu melakukan pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. sedangkan peneliti menganalisis faktor-faktor Pengeluaran Pemerintah yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah di Sumatera Utara.
 - b. Persamaannya: sama-sama menggunakan Eviews.

C. Kerangka Pikir

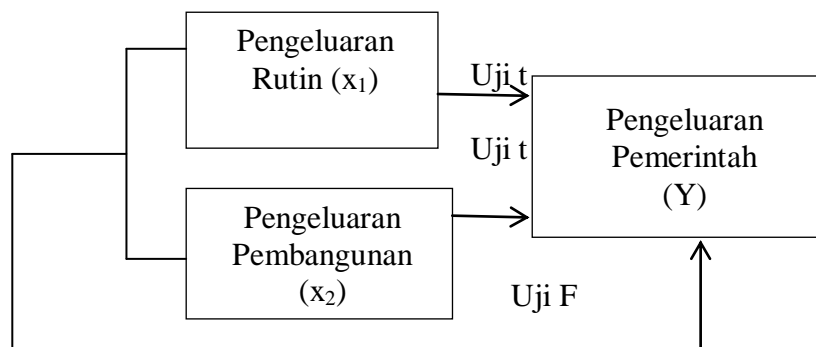
Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Di dalam kerangka pikir akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan yang terdiri dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran.²¹

Pengeluaran pemerintah baik rutin maupun pembangunan diharapkan mampu memperbaiki pendapatan masyarakat melalui berbagai infrastruktur

²¹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupres, 2015), hlm. 66.

yang diberikan oleh pemerintah untuk memperlancar kegiatan perekonomian hingga akhirnya dapat memperbaiki pendapatan masyarakat sehingga dapat dikatakan sejahterah:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa pengeluaran rutin merupakan variabel (X_1) pengeluaran pembangunan (X_2) dan pengeluaran pemerintah merupakan variabel (Y). Kerangka pikir di atas menjelaskan adanya pengaruh pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan terhadap pengeluaran pemerintah. Dimana apabila pengeluaran rutin meningkat maka pengeluaran rutin juga meningkat, dan sebaliknya apabila pengeluaran rutin mengalami penurunan maka pengeluaran pemerintah juga menurun, begitu pula dengan pengeluaran pembangunan.

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.²²

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas dapat dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_{a1} = Terdapat pengaruh antara pengeluaran rutin terhadap pengeluaran pemerintah diprovinsi sumatera utara tahun 1987-2017.

H_{a2} = Terhadap pengaruh antara pengeluaran pembangunan terhadap pengeluaran pemerintah diprovinsi Sumatera Utara tahun 1987-2017.

H_{a3} = Terdapat pengaruh antara pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan secara bersama-sama terhadap pengeluaran pemerintah diprovinsi Sumtera Utara tahun 1987-2017.

²² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2003), hlm. 47-48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara melalui data BPS yang telah dipublikasikan. Alasan peneliti menggunakan wilayah tersebut karena Sumatera Utara merupakan Provinsi ke empat yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak dan sudah dipercaya sebagai salah satu Provinsi yang bisa menjalankan otonomi daerah. Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2017 sampai dengan Januari 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan dengan menggunakan model-model matematika seperti model statistik dan ekonometrik.¹ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran dengan angka, dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dengan menggunakan data yang diambil dari BPS Sumatera Utara yang telah dipublikasikan dan data tersebut merupakan data yang bersangkutan dengan judul peneliti.

¹Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian². Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah dan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan di Provinsi Sumatera utara yang dipublikasikan BPS Sumatera Utara dari tahun 1987-2017.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.³ Adapun sampel yang akan di teliti dari tahun 1987-2017. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁴

Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu tersedianya laporan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan terhadap pengeluaran pemerintah yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik Sumatera Utara website resmi *www.bps.go.id* tahun 1987-2017 Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini jumlah 31 sampel.

D. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat dikelompokkan menjadi dua kategori: data sekunder internal dan eksternal. Data sekunder internal ada yang tersedia dalam format siap pakai maupun dalam bentuk yang masih harus diolah lebih lanjut. Data sekunder eksternal

²Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 9.

³*Ibid*, hlm. 9.

⁴Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Op. Cit.*, hlm. 117.

adalah data yang dikumpulkan oleh sumber-sumber diluar organisasi, diantaranya berupa publikasi pemerintah (misalnya laporan dari BPS, departemen perindustrian dan perdagangan, departemen keuangan, Bank Indonesia), buku majalah, internet dan data komersial (data yang dijual oleh agen atau lembaga penelitian swasta). Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder eksternal yang bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian regresi sederhana yang terdiri dari dua variabel independen (X) yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan dan satu variabel dependen (Y) yaitu pengeluaran pemerintah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk runtun waktu (*time series*). Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.⁵ Maka untuk menghitung seberapa besar tingkat pengaruh antara pengeluaran Rutin dan Pengeluaran pembangunan dengan pengeluaran pemerintah maka peneliti akan menggunakan *Softwer Eviews 9.0*.

⁵Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 243.

Adapun uji yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.⁶

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Keputusan bersistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas *JB* (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkan signifikansi 0,05 (5%). Apabila prob. *JB* hitung lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila: “jika nilai

⁶Syofyan Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 221.

VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (*tolerance* $> 0,10$)”.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana komponen *error* pada periode/observasi tertentu berkorelasi dengan komponen *error* pada periode/observasi lain yang berurutan. Dengan kata lain, komponen *error* tidak *random*. Metode pengujian yang sering digunakan yaitu uji LM (metode *Bruesch Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan $Obs \cdot R\text{-Squared}$, jika probabilitas dari $Obs \cdot R\text{-Squared}$ melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedasitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.

Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas pertama, dilakukan uji *ARCH heteroskedastisitas*. Jika nilai F dan $Obs \cdot R\text{-Squared}$ lebih besar dari X^2 tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷

⁷Shochrul Ajja, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 37.

4. Regresi Berganda Analisis

Regresi berganda merupakan model regresi yang terdiri dari lebih satu variabel independen. Regresi dapat dikatakan linier berganda jika variasi peubah yang akan diperkirakan dijelaskan oleh variasi dari beberapa peubah penjelas (lebih dari satu peubah penjelas). Artinya, terdapat beberapa variabel independen yaitu $X_1, X_2 \dots X_n$ yang mempengaruhi satu variabel dependen/Y. Model untuk regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut.

$$P.PM = \beta_0 + \beta_1 P.R + \beta_2 P.P + e$$

Keterangan:

P.PM	=	Pengeluaran Pemerintah
P.R	=	Pengeluaran Rutin
β_0	=	konstanta
P.P	=	Pengeluaran Pembangunan
$\beta_1 \beta_2$	=	Koefisien Regresi
e	=	Koefisien Gangguan

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁸ Uji t-test digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan

⁸*Ibid.*, hlm. 83.

variasi variabel dependen. Jika nilai probabilitas $t_{hitung} <$ dari tingkat signifikan (0,05) maka suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independe secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.⁹ Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan tentang variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* $<$ α maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika *p-value* $>$ α maka H_a diterima.¹⁰

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 sama dengan satu, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel variabel independen terhadap variabel dependen

⁹*Ibid.*, hlm.81.

¹⁰Shochrul Ajja, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 40.

adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.¹¹

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 sama dengan satu maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

¹¹*Ibid.*, hlm. 79.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera*, yang meliputi Sumatera, dikepalai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiridari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif keresidenan yang dikepalai oleh seorang residen.¹

Dengan diterbitkannya Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.²

Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No. 21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No.

81. ¹Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012* (Medan: BPS, 2012), hlm.

²*Ibid.*, hlm. 81.

22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara diiadakan. Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/ Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara dan sebahagian menjadi Provinsi Aceh.³

2. Kondisi Geografis Dan Demografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada dibagian Barat Indonesia, terletak pada garis $1^0 - 4^0$ Lintang Utara dan $98^0 - 100^0$ Bujur Timur. Sumatera Utara pada dasarnya dibagi atas Pesisir Timur, Pegunungan Bukit Barisan, Pesisir Barat, dan Kepulauan Nias. Pesisir Timur merupakan wilayah didalam provinsi *Sumatra's Oostkust* paling pesat perkembagannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Diwilayah tengah provinsi, berjajar pegunungan bukit barisan. Dipegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi bagian konsentrasi penduduk. Daerah disekitar Danau Toba dan Pulau Samosir merupakan daerah padat penduduk yang menggantungkan hidupnya pada ekosistem danau ini.

³Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2013* (Medan: BPS, 2012), hlm. 86.

Pusat pemerintah Provinsi Sumatera Utara terletak di Kota Medan. Sebelumnya, Sumatera Utara termasuk kedalam Provinsi Sumatera sesat Indonesia merdeka pada tahun 1945. Tahun 1950, Provinsi Sumatera Utara dibentuk yang meliputi eks keresidenanan Sumatera Timur, Tapanuli , dan Aceh. Tahun 1956, Aceh memisahkan diri menjadi Daerah Istimewah Aceh. Sumatera Utara di bagi kepada 25 kabupaten, 8 Kota (dahulu Kotamadya), 325 Kecamatan, dan 5.456 Kelurahan / Desa.⁴

Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah/ kawasan dilihat dari kondisi letak dan kondisi alam yaitu kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung Sitoli. Kawasan Dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.⁵

⁴Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2014. Op., Cit.*

⁵*Ibid.*, hlm. 5- 6.

Luas Daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di Daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-Pulau Batu, serta beberapa Pulau Kecil, baik dibagian Barat maupun bagian Timur Pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/ kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00km², di ikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km², kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47km². Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² dari total luas Sumatera Utara.⁶

3. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

a. Visi

Menjadi Provinsi yang berdaya saing menuju Sumatera Utara sejahtera.

b. Misi

- 1) Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas dalam berbangsa dan bernegara, religious dan berkompetensi tinggi.
- 2) Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi melalui kerjasama antar daerah, swasta, regional dan internasional.
- 3) Meningkatkan kualitas standar hidup layak, kesetaraan dan keadilan serta mengurangi ketimpangan antar wilayah.

⁶*Ibid.*, hlm. 7

- 4) Membangun dan mengembangkan ekonomi daerah melalui pengelolaan sumber daya alam lestari berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 5) Reformasi birokrasi berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance dan clean governance*).⁷

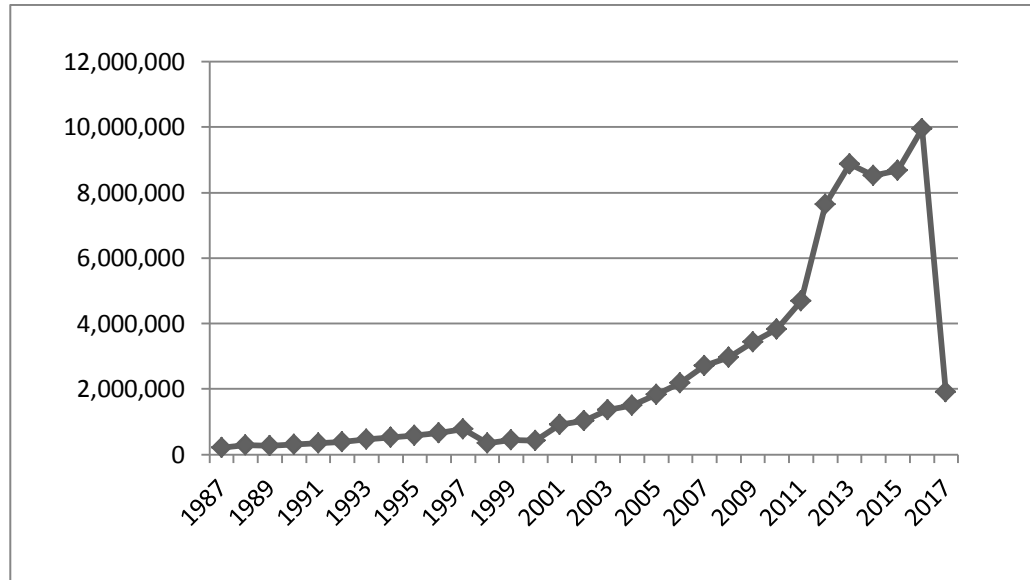
B. Gambaran Umum Data Penelitian

1. Pengeluaran Pemerintah Sumatera Utara

Pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan suatu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Jumlah pengeluaran pemerintah provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada grafik 4.1. sebagai berikut.

⁷Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2015* di akses 20 Februari 2017, 14:26 WIB.

Grafik 4.1.
Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1987-2017



Sumber: BPS Sumut, Data diolah

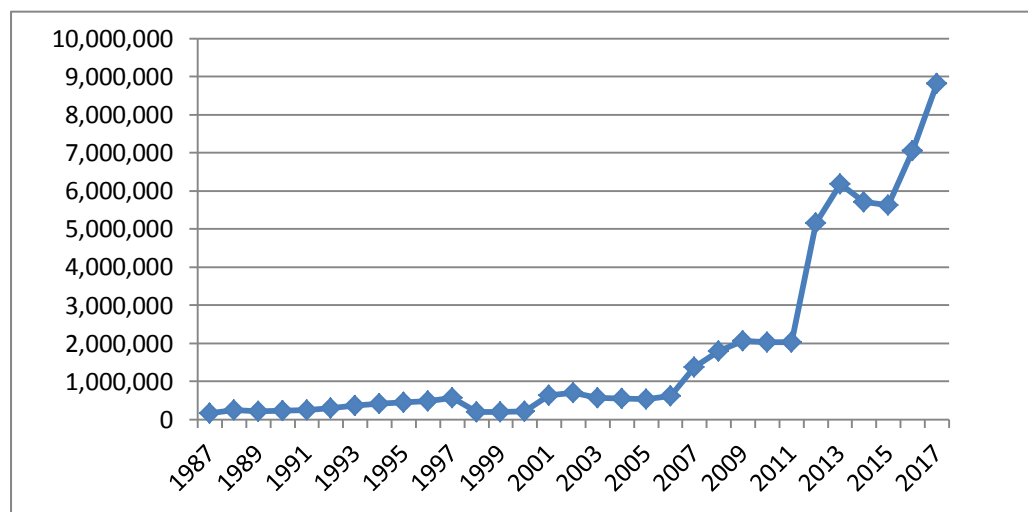
Berdasarkan grafik 4.1. diatas, terlihat bahwa pengeluaran pemerintah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 1997 sebelum terjadi krisis ekonomi. Pengeluaran pemerintah sebesar Rp 771.000.000.000. namun pada saat terjadi krisis pengeluaran pemerintah mengalami penurunan yang sangat tajam, yaitu pada tahun 1998 pengeluaran pemerintah mengalami penurunan sebesar Rp 342.600.000.000 setelah terjadi ekonomi 10 tahun kemudian pada tahun 2008 pengeluaran pemerintah sebesar Rp 2.967.300.000.000 setelah itu pada tahun 2016 pengeluaran pemerintah meningkat sekitar empat kali lipat yaitu sebesar Rp 9.276.420.000.000.000.

2. Pengeluaran Rutin

Pengeluaran rutin pada dasarnya berunsurkan pos-pos pengeluaran untuk membiayai pelaksanaan roda pemerintahan sehari-hari. Untuk

pengeluaran konsumsi pemerintah (belanja rutin) serta untuk investasi pemerintah (belanja pembangunan/barang-barang modal). Pengeluaran pemerintah yang diukur dari pengeluaran rutin dan pembangunan mempunyai peranan dan fungsi cukup besar mendukung sasaran pembangunan dalam menunjang kegiatan pemerintah serta peningkatan jangkauan dan misi pelayanan yang secara langsung berkaitan dengan pembentukan modal untuk tujuan peningkatan produksi.

Grafik 4.2.
Pertumbuhan Pengeluaran Rutin Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1987-2017



Sumber: BPS Sumut, Data Diolah

Berdasarkan grafik 4.2. diatas, terlihat bahwa pengeluaran Rutin mengalami fluktuasi. Pada tahun 1996 sebelum terjadi krisis ekonomi, pengeluaran rutin sebesar Rp 491.500.000.000, namun setelah terjadi krisis ekonomi pengeluaran rutin mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2002 sebesar Rp 703.400.000.000 kemudian 10 tahun kemudian pengeluaran

rutin mengalami peningkatan sebesar Rp 6.187.300.000.000 peningkatan ini terus berlanjut hingga pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 8.881.950.000.000.

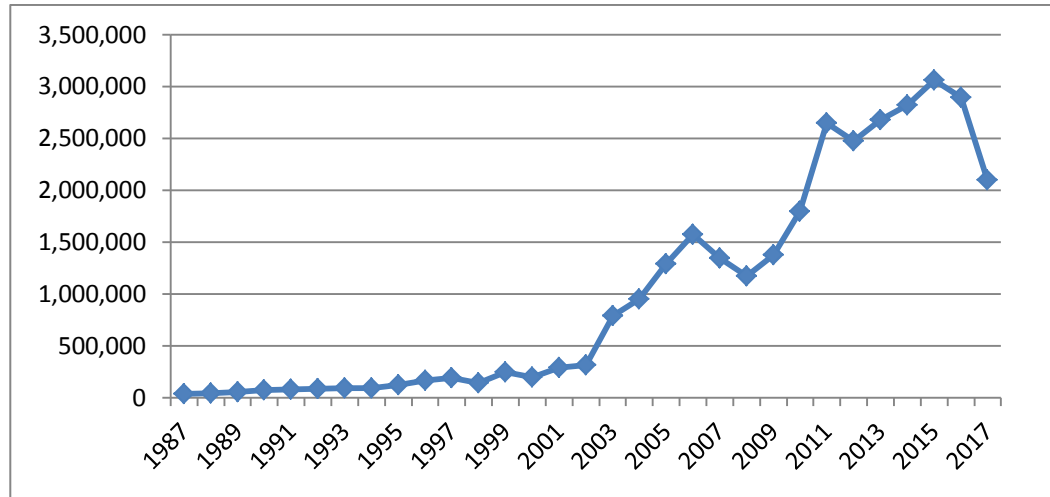
3. Pengeluaran Pembangunan

Pengeluaran pembangunan maksudnya pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk prasarana fisik, dibedakan atas pengeluaran pembangunan yang dibiayai dengan dana rupiah dan bantuan proyek.⁸ Belanja pembangunan adalah pengeluaran untuk pembangunan baik untuk pembangunan fisik seperti jalan, jembatan, gedung maupun pembangunan non fisik spiritual termasuk penataran, training. pengeluaran pembangunan yang dibiayai dengan dana rupiah dan bantuan proyek.

Pengeluaran pembangunan merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk membiayai program-program pembangunan sehingga anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang dimobilisasi. Dana kemudian dialokasikan pada berbagai bidang sesuai dengan prioritas yang telah direncanakan.

⁸*Ibid*

Grafik 4.3.
Pertumbuhan Pengeluaran Pembangunan Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1987-2017



Sumber *BPS Sumut*, Data Diolah

Berdasarkan grafik 4.3. diatas terlihat bahwa pengeluaran pembangunan mengalami fluktuasi. Pada tahun 1988 sebesar Rp 44.674.000.000, sedangkan pada tahun 1995 sebesar Rp 127.100.000.000, pada tahun 2004 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 949.800.000.000, dan pada tahun 1998 pengeluaran pembangunan mengalami penurunan sebesar Rp 141.800.000.000, dan pada tahun 2017 pengeluaran pembangunan mengalami peningkatan sebesar Rp 2.097.270.000.000.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Nota Keuangan dan Badan Pusat Statistik melalui situs *ww.bps.go.id*. Berdasarkan laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 31 tahun yaitu dari tahun

1987 sampai dengan 2017. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	PPM	PR	PP
Mean	2806.678	1799.905	42581.28
Median	1021.300	562.7000	317.9000
Maximum	10909.22	8811.950	1290100.
Minimum	2806.678	168.8520	36.34800
Std. Dev.	3368.235	2432.350	231532.1
Skewness	1.258659	1.578376	5.294476
Kurtosis	3.096150	4.143372	29.03214
Jarque-Bera	8.197096	14.56016	1020.156
Probability	0.016597	0.000689	0.000000
Sum	87007.01	55797.06	1320020.
Sum Sq. Dev.	3.40E+08	1.77E+08	1.61E+12
Observations	31	31	31

Sumber: *Output Eviews 9*

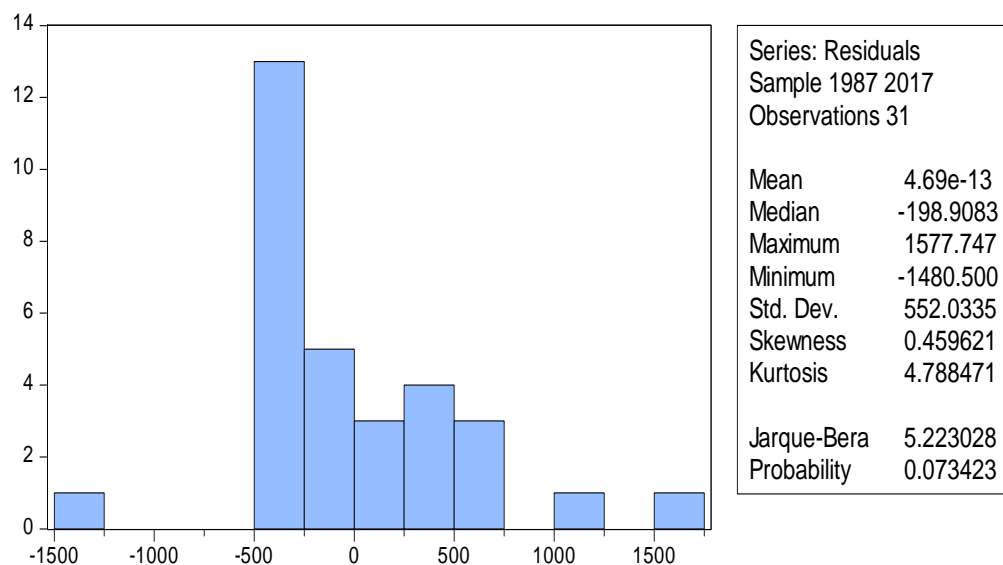
Berdasarkan tabel 4.1. di atas dapat dilihat bahwa variabel pengeluaran pembangunan dengan jumlah data (N) sebanyak 31 mempunyai nilai mean sebesar Rp 42581.28 dengan nilai minimum sebesar Rp 36.34800 dan nilai maksimum sebesar Rp 1290100 serta variabel Pengeluaran pemerintah dengan jumlah data (N) Sebanyak 31 mempunyai nilai mean sebesar Rp 2806.678 dengan nilai minimum sebesar Rp 2806.678 dan nilai maksimum sebesar Rp 10909.22.

Variabel pengeluaran rutin dengan jumlah data (N) sebanyak 31 mempunyai nilai mean sebesar Rp 1799.905 dengan nilai minimum sebesar Rp 168.8520 dan nilai maksimum sebesar Rp 8811.950. Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data tersebut perlu diuji kenormalan distribusinya. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan *Jarque Bera* adalah dengan melihat angka probabilitas dengan menggunakan $\alpha = 5$ persen, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Jarque Bera* (*JB*) dapat dilihat pada gambar 4.1. sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas *Jarque Bera* (*JB*)



Sumber: *Ouput Eviews versi 9*

Berdasarkan gambar 4.1. di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque Bera* sebesar Rp 0.07. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka $0,07 > 0,05$ Dengan demikian data peneliti yang

terdiri dari Pengeluaran Pemerintah (Y), Pengeluaran Rutin (X1), Pengeluaran Pembangunan (X2) berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2. sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 12/31/18 Time: 15:10			
Sample: 1987 2017			
Included observations: 31			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	17190.17	1.632103	NA
PP	2.05E-07	1.043832	1.008581
PR	0.001855	1.579269	1.008581

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui VIF dari pengeluaran rutin sebesar Rp 1.008581, dan pengeluaran pembangunan sebesar Rp 1.008581 kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari pengeluaran pemerintah dan pengeluaran rutin tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi diantara anggota rangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	43.35448	Prob. F(4,7)	0.0000
Obs*R-squared	30.76347	Prob. Chi-Square(4)	0.0777

Sumber : Output Eviesws versi 9

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-Square* sebesar 0.07 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat nilai *p-value Obs*R-squared*. Apabila nilai *p-value Obs*R-squared* lebih besar dari tingkat signifikan 5 persen maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *ARCH Heteroskedastisitas Test* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Uji ARCH Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.000353	Prob. F(1,28)	0.9851
Obs*R-squared	0.000378	Prob. Chi-Square(1)	0.9845

Sumber: Output Eviews versi

Berdasarkan tabel tabel 4.4. di atas, diketahui bahwa nilai prob. Obs * R- squared (Y) sebesar Rp 0.98. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5% ($0.98 > 0,05$). Dengan demikian pengeluaran rutin (X1), dan pengeluaran pembangunan (X2) tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengeluaran rutin (X1), pengeluaran pembangunan (X2) terhadap pengeluaran pemerintah (Y) di Provinsi Sumatera Utara. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: PPM				
Method: Least Squares				
Date: 12/31/18 Time: 14:45				
Sample: 1987 2017				
Included observations: 31				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	314.7024	131.1113	2.400270	0.0233
PR	1.370156	0.043074	31.80931	0.0000
PP	0.000606	0.000453	1.340253	0.1909
R-squared	0.973139	Mean dependent var	2806.678	
Adjusted R-squared	0.971220	S.D. dependent var	3368.235	
S.E. of regression	571.4090	Akaike info criterion	15.62585	
Sum squared resid	9142230.	Schwarz criterion	15.76463	
Log likelihood	-239.2007	Hannan-Quinn criter.	15.67109	

F-statistic	507.1970	Durbin-Watson stat	0.811725
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.5. di atas, maka persamaan analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah:

$$P.PM = 314.7024 + 1.370156 P.R + 0.000606 P.P + e$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar Rp 314.7024 artinya apabila pengeluaran rutin dan pembangunan bernilai 0, maka pengeluaran pemerintah sebesar Rp 314.7024 Juta.
- b. Nilai koefisien regresi pada pengeluaran rutin sebesar Rp 1.370156 artinya jika pengeluaran rutin bertambah 1 Juta sedangkan pengeluaran pembangunan dianggap tetap maka pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan sebesar Rp 1.370156 Juta. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara pengeluaran rutin dan pengeluaran pemerintah. Koefisien bernilai positif artinya adanya hubungan yang positif antara pengeluaran rutin dan pengeluaran pemerintah. Pengeluaran rutin meningkat akan meningkatkan pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara.
- c. Nilai koefisien regresi pada pengeluaran pemerintah sebesar Rp 0.000606 artinya jika pengeluaran pemerintah bertambah 1 Juta sedangkan pengeluaran rutin dianggap tetap maka pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan sebesar Rp 0,000606 juta. Koefisien bernilai positif artinya adanya hubungan yang positif antara pengeluaran pemerintah dan

pengeluaran pembangunan. Hubungan positif adalah jika peningkatan atau penurunan nilai pada suatu variabel diikuti pula dengan peningkatan atau penurunan nilai pada variabel yang lain.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t – test

Uji t digunakan melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai p -value dengan α . Jika p -value $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila p -value $> \alpha$ maka H_0 diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada 4.6. Sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	314.7024	131.1113	2.400270	0.0233
PR	1.370156	0.043074	31.80931	0.0000
PP	0.000606	0.000453	1.340253	0.1909

Sumber: Output Eviews versi 9

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.6. di atas, apabila nilai prob. t-statistik $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai prob. t-statistik $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas:

1) Pengeluaran Rutin

Berdasarkan tabel 4.6. diketahui nilai prob. t-statistik dari pengeluaran rutin sebesar $0.0000 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa

pengeluaran rutin tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara.

2) Pengeluaran Pembangunan

Berdasarkan tabel 4.6. diketahui nilai prob. t-statistik dari pengeluaran pembangunan sebesar $0.1909 > 0,05$. Hasil ini berarti bahwa pengeluaran pembangunan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya jika *p-value* $> \alpha$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel IV.7. sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji F

F-statistic	507.1970
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel 4.7. di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian data diperoleh nilai prob. F-statistik yaitu sebesar $0,000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, semua variabel independen yang terdiri dari pengeluaran Rutin (X1), Pengeluaran Pembangunan (X2) berpengaruh

secara simultan terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.8. sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.973139	Mean dependent var	2806.678
Adjusted R-squared	0.971220	S.D. dependent var	3368.235
S.E. of regression	571.4090	Akaike info criterion	15.62585
Sum squared resid	9142230.	Schwarz criterion	15.76463
Log likelihood	-239.2007	Hannan-Quinn criter.	15.67109
F-statistic	507.1970	Durbin-Watson stat	0.811725
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel 4.8. diatas, R-squared diperoleh sebesar Rp 0.973139. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan mampu menjelaskan variasi pengeluaran pemerintah sebesar 97,31 persen. Sedangkan sisanya persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti 2,69 persen masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Perhitungan statistik dengan menggunakan *Eviews* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variasi pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya hasil dari interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengeluaran Rutin

Hasil regresi pengeluaran rutin menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar Rp 1.370156. Hal ini berarti pengeluaran rutin memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran pemerintah. Dimana ketika pengeluaran rutin mengalami kenaikan Rp 1 juta maka pengeluaran pemerintah akan mengalami peningkatan sebesar Rp 1.370156 juta dengan asumsi pengeluaran pembangunan tetap. Pengeluaran rutin memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara. Artinya, pengeluaran rutin dapat menggerakkan roda perekonomian di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Sukirno yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah diukur dari belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran dan negara karena semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin besar tingkat perekonomian suatu daerah.

Dan meliputi hal-hal sebagai berikut: seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal dan perbelanjaan untuk mendirikan

industri-industri, pengeluaran masyarakat untuk mendirikan rumah-rumah tempat tinggal, dan penambahan dalam nilai stok-stok barang perusahaan berupa bahan mentah, barang yang belum selesai diproses dan barang jadi (kalau nilai stok barang dalam perusahaan-perusahaan berkurang, maka ia merupakan investasi negatif). Ketiga nilai investasi tersebut dinamakan investasi *agregat bruto*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulina Eliza dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t pengeluaran rutin bertanda positif, artinya pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan terhadap pengeluaran pemerintah, artinya peningkatan pengeluaran rutin signifikan pengaruhnya untuk meningkatkan pengeluaran pemerintah.

2. Pengeluaran pemerintah

Hasil regresi pengeluaran pemerintah menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar Rp 0,000606. Hal ini berarti pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran pemerintah. Dimana ketika pengeluaran rutin mengalami kenaikan Rp 1 juta maka pengeluaran pemerintah akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,000606 juta dengan asumsi pengeluaran tetap. Pengeluaran pembangunan memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera

Utara. Artinya, pengeluaran pemerintah tidak dapat menggerakkan roda perekonomian di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Endang Rahayu “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.” Dalam penelitian ini memiliki variabel independen yaitu pengeluaran rutin (pengeluaran pembangunan) dan pengeluaran pemerintah. Dalam penelitian ini pengeluaran pembangunan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pemerintah.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan peneliti dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian.
3. Keterbatasan wawasan peneliti.
4. Tidak dapat mengambil data langsung ke Badan Pusan Statistik, sehingga peneliti harus mengambil data melalui *website www.bps.go.id*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017” dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji t variabel pengeluaran rutin (X) terdapat pengaruh signifikan antara pengeluaran rutin terhadap pengeluaran pemerintah (Y). Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai signifikan 5 persen. Jika nilai prob. t-statistik $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengeluaran rutin terhadap pengeluaran pemerintah Sumatera Utara.
2. Berdasarkan uji t variabel pengeluaran pembangunan (X), terdapat pengaruh signifikan antara pengeluaran pembangunan terhadap pengeluaran pemerintah (Y). Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai signifikan 5 persen. Jika nilai prob. t-statistik $> 0,05$ ($0,1909 > 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pembangunan terhadap pengeluaran pemerintah di provinsi Sumatera Utara.
3. Berdasarkan uji F dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari pengeluaran rutin, pengeluaran pembangunan, berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji F dengan nilai signifikan 5

persen. Jika $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000000 < 0,05$), H_0 ditolak. Artinya pengeluaran rutin (X1), dan pengeluaran pembangunan (X2), secara simultan mempengaruhi pengeluaran pemerintah (Y) di Provinsi Sumatera Utara.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian ini. Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, peneliti menyarankan untuk lebih mendahulukan pengeluaran pembangunan yang bersifat dapat membantu pertumbuhan ekonomi, sehingga mampu mensejahterakan masyarakat Sumatera Utara, seperti pembangunan jalan untuk sarana perdagangan, sekolah, dan tempat pelayanan masyarakat lainnya. Begitu pula dengan pengeluaran rutin yang disalurkan seharusnya lebih disesuaikan dengan aturan-aturan pemerintah yang telah ditetapkan, artinya tidak berlebihan.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti variabel yang sama dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017” agar lebih digali lagi bagaimana pengaruh pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan terhadap pengeluaran pemerintah dan diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi makro islam* Jakarta : PT RajaGrafindo persada 2007
- Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia* Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012* Medan: BPS, 2012
- _____, *Sumatera Utara Dalam Angka 2013* Medan: BPS, 2013
- _____, *Sumatera Utara Dalam Angka 2014* Medan: BPS, 2014
- _____, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015* Medan: BPS, 2015
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- quran Dan Terjemahannya*, Jakarta J ART , 2004
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Guritno Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik Edisi Ketiga* Yogyakarta: BPFEE, 2008.
- Harry A. P. Sitaniapessy, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD”, dalam *Jurnal Economia*, Volume 9, No. 1, April 2013.
- Hendri Tanjung dan Abrista, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Ikkal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- M. Suparmoko, *Keuangan Negara Dalam Teori Dan Praktek* Yogyakarta: BPFEE, 2014
- _____, *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek* Yogyakarta: Ikapi , 2000
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan dan politik Ekonomi pembangunan* Jakarta :Erlangga, 2010
- _____, *Makroekonomi Teori Pengantar* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- _____, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2003

- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations Dan Komunikasi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* Jakarta : PT Rajagrafindo, 2014
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan* Jakarta: Kencana, 2006
- _____, *Makroekonomi Teori Pengantar* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- _____, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Malaysia: Bina BG Grafik, 2013
- Shochrul Aja, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sigit Harjanto, “Analisis Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Di Indonesia”, dalam *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 2, No. 1, Maret 2010
- Siregar Syofyan, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* Jakarta: Rajawali, 2012.
- Sirojulim, *Regional Pembangunan Perencanaan Ekonomi Medan* : USU Press, 2011
- Sri Endang Rahayu, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara*, Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 11 No. 02 Oktober 2011 ISSN 1693-7619, diakses 20 April , 2017 pukul 21. 46 WIB.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan* Jakarta :Rineka cipta, 2000
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* Yogyakarta : kanisius ,2004
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Neni Sahrani Harahap
2. Nama Panggilan : Neni
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Purbatua/ 26 April 1995
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 4 (lima) dari lima (lima) Bersaudara
7. Alamat : Lingk II. Kel Sihitang, Padangsidempuan
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 085270743735
10. Email : nenisahranih@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 112252 Tapian Nadenggan (2006-2007)
2. MTS Swasta Basilam Baru (2011-2013)
3. MA Swasta Basilam Baru (2013-2014)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2014-2019)

III. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|----------------|--|
| Nama Ayah | : Maulud Harahap |
| Pekerjaan Ayah | : Petani |
| Nama Ibu | : Emri Hasibuan |
| Pekerjaan Ibu | : Petani |
| Alamat | : Sikkam, Kec. Sungai Kanan,
Kab.Labuhan Batu Selatan |

IV. PRESTASI AKADEMIK

- | | |
|---------------|---|
| IPK | : 3,11 |
| Judul Skripsi | : Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi
Pengeluaran Pemerintah Di Provinsi Sumatera
Utara Tahun 1987-2017 |

- V. Motto Hidup** : Dalam Setiap Peristiwa, Hikma Itu Selalu Ada



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22030 Faximile (0634) 24022

Nomor : 154 /In.14/G.1/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

6 Februari 2019

Yth. Bapak/Ibu;

1. Ikhwanuddin Harahap : Pembimbing I
2. Delima Sari Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Neni Sahrani Harahap
NIM : 1540200028
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2017.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Lampiran 1

**DATA BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)
PENGELUARAN PEMERINTAH, PENGELUARAN RUTIN, DAN
PENGELUARAN PEMBANGUNAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 1987-2017**

Tahun	Pengeluaran Rutin (Rp Juta)	Pengeluaran Pembangunan (Rp Juta)	Pengeluaran Pemerintah (Rp Juta)
1987	168.852	36.348	205.200
1988	245.681	44.674	290.355
1989	208.674	58.476	267.150
1990	240.400	73.500	313.900
1991	255.600	81.300	336.900
1992	299.000	84.200	383.200
1993	365.100	93.600	458.700
1994	422.100	93.500	515.600
1995	456.900	127.100	584.000
1996	491.500	169.300	660.800
1997	576.000	195.000	771.000
1998	200.800	141.800	342.600
1999	202.200	246.800	449.000
2000	219.600	197.200	416.800
2001	628.300	287.900	916.200
2002	703.400	317.900	1.021.300
2003	562.700	789.300	1.352.000
2004	551.700	949.800	1.501.500
2005	540.500	1.290.100	1.830.600
2006	613.700	1.570.900	2.184.600
2007	1.371.100	1.346.800	2.717.900
2008	1.794.400	1.172.900	2.967.300
2009	2.066.100	1.378.300	3.444.400
2010	2.037.700	1.795.400	3.833.100
2011	2.031.700	2.646.100	4.677.800
2012	5.159.000	2.474.500	7.633.500
2013	6.187.300	2.679.600	8.866.900
2014	5.706.300	2.819.000	8.525.300
2015	5.619.300	3.060.000	8.679.300
2016	7.059.500	2.891.355	9.950.885
2017	8.811.950	2.097.270	1.909.220

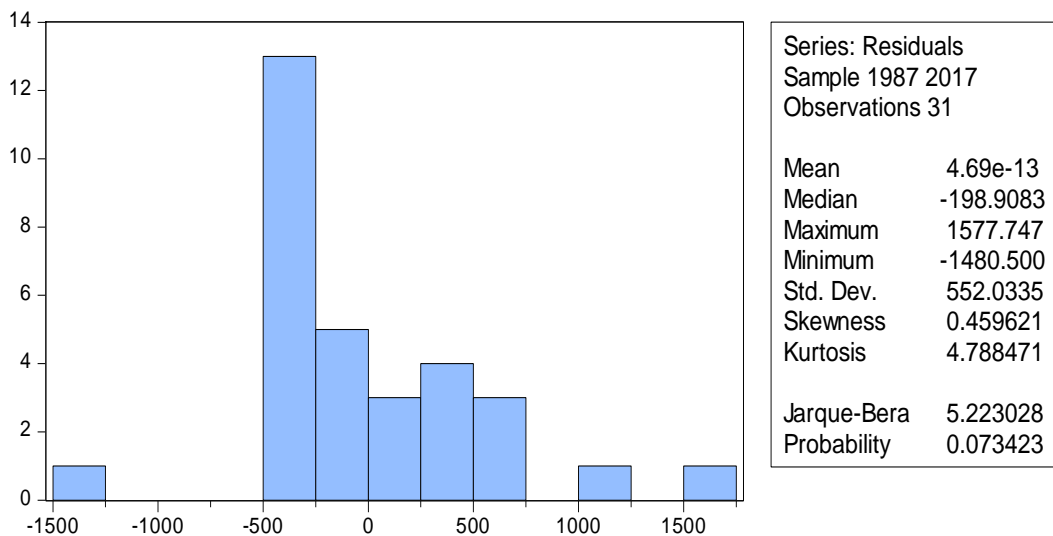
Lampiran 2

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	PPM	C	PR	PP
Mean	2806.678	1.000000	1799.905	42581.28
Median	1021.300	1.000000	562.7000	317.9000
Maximum	10909.22	1.000000	8811.950	1290100.
Minimum	205.2000	1.000000	168.8520	36.34800
Std. Dev.	3368.235	0.000000	2432.350	231532.1
Skewness	1.258659	NA	1.578376	5.294476
Kurtosis	3.096150	NA	4.143372	29.03214
Jarque-Bera	8.197096	NA	14.56016	1020.156
Probability	0.016597	NA	0.000689	0.000000
Sum	87007.01	31.00000	55797.06	1320020.
Sum Sq. Dev.	3.40E+08	0.000000	1.77E+08	1.61E+12
Observations	31	31	31	31

Lampiran 3

UJI NORMALITAS JARQUE BERA (JB)



Lampiran 4

UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors

Date: 12/31/18 Time: 15:10

Sample: 1987 2017

Included observations: 31

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	17190.17	1.632103	NA
PP	2.05E-07	1.043832	1.008581
PR	0.001855	1.579269	1.008581

Lampiran 5

UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	43.35448	Prob. F(4,7)	0.0000
Obs*R-squared	30.76347	Prob. Chi-Square(4)	0.0777

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/31/18 Time: 15:00

Sample: 1987 2017

Included observations: 31

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-366.4647	91.03034	-4.025743	0.0050
PP	-0.001640	0.000980	-1.672852	0.1383
PR	0.032501	0.046555	0.698113	0.5076
RESID(-1)	0.252979	0.238361	1.061327	0.3238
RESID(-2)	-0.636351	0.121841	-5.222801	0.0012
RESID(-3)	0.083432	0.137750	0.605676	0.5638
RESID(-4)	0.123603	0.124453	0.993169	0.3537
R-squared	0.992370	Mean dependent var		5.21E-13
Adjusted R-squared	0.967300	S.D. dependent var		552.0335
S.E. of regression	99.82430	Akaike info criterion		12.10501
Sum squared resid	69754.24	Schwarz criterion		13.21519
Log likelihood	-163.6277			12.46690
F-statistic	39.58452	Durbin-Watson stat		2.580487
Prob(F-statistic)	0.000023			

Lampiran 6

UJI ARCH HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.000353	Prob. F(1,28)	0.9851
Obs*R-squared	0.000378	Prob. Chi-Square(1)	0.9845

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/31/18 Time: 15:05

Sample (adjusted): 1988 2017

Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	301897.9	122983.3	2.454787	0.0206
RESID^2(-1)	-0.004447	0.236593	-0.018794	0.9851

R-squared	0.000013	Mean dependent var	300867.7
Adjusted R-squared	-0.035701	S.D. dependent var	592518.0
S.E. of regression	603002.1	Akaike info criterion	29.52157
Sum squared resid	1.02E+13	Schwarz criterion	29.61498
Log likelihood	-440.8235	Hannan-Quinn criter.	29.55145
F-statistic	0.000353	Durbin-Watson stat	1.652870
Prob(F-statistic)	0.985138		

Lampiran 7

HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: PPM
Method: Least Squares
Date: 12/31/18 Time: 14:45
Sample: 1987 2017
Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	314.7024	131.1113	2.400270	0.0233
PR	1.370156	0.043074	31.80931	0.0000
PP	0.000606	0.000453	1.340253	0.1909
R-squared	0.973139	Mean dependent var		2806.678
Adjusted R-squared	0.971220	S.D. dependent var		3368.235
S.E. of regression	571.4090	Akaike info criterion		15.62585
Sum squared resid	9142230.	Schwarz criterion		15.76463
Log likelihood	-239.2007	Hannan-Quinn criter.		15.67109
F-statistic	507.1970	Durbin-Watson stat		0.811725
Prob(F-statistic)	0.000000			